

Pembelajaran Tembang Berbasis HOTS di SMK Kota Semarang

Alfiah¹⁾, Bambang Sulanjari²⁾, Nanik Setyawati³⁾

¹⁾Universitas PGRI Semarang

Email: alfiah.upgris@gmail.com

²⁾Universitas PGRI Semarang

Email: bambangsulanjari@upgris.ac.id

³⁾Universitas PGRI Semarang

Email: n.setyawati.71@gmail.com

Abstrak

Mata pelajaran Bahasa Jawa adalah mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan SD sampai SLTA di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu materi dalam kurikulum Bahasa Jawa adalah tembang. Pembelajaran tembang harus sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013, yaitu mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik agar berkarakter, kompeten dan literat. Tantangan dalam pembelajaran abad 21 dan perubahan kurikulum 2013 menuntut kemampuan pedagogis guru sebagai pengajar untuk lebih mampu mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna, kegiatan belajar mengajar harus diperluas melampaui batas-batas ruang kelas. Interaksi siswa dengan lingkungan sekitar mesti diperbanyak dengan berbagai bentuk metodologi. Guru mengalami kendala mengajarkan materi macapat baik secara teknik nembang maupun pengajarannya berdasarkan kurikulum 2013 berbasis HOTS. Kondisi mata pelajaran Bahasa Jawa yang hanya merupakan muatan lokal di Jawa Tengah menyebabkan guru jarang mendapatkan bimbingan teknis dari pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah. Tim PKM UPGRIS memberikan solusi dengan mengadakan pelatihan teknik nembang macapat dan pengajarannya. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2019 dengan 2 kali tatap muka yang dikemas dalam bentuk workshop atau pelatihan dan pendampingan secara daring. Target luaran kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik, artikel prosiding nasional, artikel jurnal nasional, publikasi surat kabar cetak.

Kata Kunci: MGMP Bahasa Jawa SMK Kota Semarang; pembelajaran tembang; HOTS

Abstract

Javanese language subjects are compulsory subjects at the elementary to high school education levels in Central Java Province. One of the materials in the Javanese language curriculum is tembang. Tembang learning must be by the objectives of the 2013 Curriculum, which is to develop the talents, interests, and potential of students so that they are characterized, competent, and literate. Challenges in 21st-century learning and curriculum changes in 2013 require the pedagogical ability of teachers as teachers to be more able to design learning to be more interesting and meaningful, teaching and learning activities must be expanded beyond the boundaries of the classroom. The interaction of students with the surrounding environment must be reproduced by various forms of methodology. Teachers have problems teaching macapat material both in nembang technique and teaching based on the HOTS-based 2013 curriculum. The condition of Javanese language subjects, which are only local content in Central Java, means that teachers rarely get technical guidance from the regional government of Central Java province. The UPGRIS PKM Team provided a solution by holding training on macapat nembang techniques and teaching. This activity was held for three months, starting from October to December 2019 with 2 face-to-face meetings in the form of workshops or online training and mentoring. The output target of this activity is the

improvement of professional and pedagogical competence, national proceeding articles, national journal articles, and printed newspaper publications.

Keywords: Javanese MGMP in SMK Semarang City; learning tembang; HOTS

PENDAHULUAN

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 423.5/14995 tanggal 14 Juni 2014 tentang kurikulum mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa untuk SD/SDL/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB,MA, SMK Negeri dan swasta di Provinsi Jawa Tengah ditetapkan bahwa mata pelajaran bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di Provinsi Jawa Tengah dengan alokasi waktu 2 (dua) jam setiap minggu secara terpisah sebagai mata pelajaran yang dialokasikan dalam kurikulum. Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib diajarkan dengan tujuan melestarikan nilai-nilai luhur budaya Jawa yang harus ditanamkan sedini mungkin pada peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Jawa yang menekankan pada penanaman nilai-nilai luhur budaya Jawa dengan harapan peserta didik terbangun karakter yang lebih unggul.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum, pembelajaran dalam Kurikulum 2013 bertujuan mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik agar berkarakter, kompeten dan literat. Untuk mencapai hasil tersebut diperlukan pengalaman belajar yang bervariasi mulai dari yang bersifat sederhana sampai yang kompleks. Dalam kegiatan tersebut guru harus melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang relevan dengan karakteristik pembelajaran abad 21 (Suyawan, 2017). Mengacu pada kompetensi Guru abad 21, Guru profesional tidak lagi sekedar guru yang mampu mengajar dengan baik melainkan guru yang mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan sekolah, dan juga mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya (Dewantoro, 2017).

Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik

mampu berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 menyebutkan bahwa salah satu kompetensi wajib guru yaitu memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Tantangan dalam pembelajaran abad 21 dan perubahan kurikulum 2013 menuntut kemampuan pedagogis guru sebagai pengajar untuk lebih mampu mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna, kegiatan belajar mengajar harus diperluas melampaui batas-batas ruang kelas. Interaksi siswa dengan lingkungan sekitar mesti diperbanyak dengan berbagai bentuk metodologi.

Tembang macapat merupakan salah satu materi pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa di SMK. Dalam kurikulum tersebut, terdapat beberapa jenis tembang macapat yang harus diajarkan oleh guru. Berangkat dari tuntutan untuk mengajarkan beberapa jenis tembang macapat tersebut, banyak guru bahasa Jawa di SMK kota Semarang yang masih merasa belum terampil atau mahir dalam menembangkan tembang macapat. Tembang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah syair yang diberi lagu (untuk dinyanyikan dan pengertian macapat dalam kultur Jawa merupakan bentuk puisi Jawa tradisional, setiap baitnya mempunyai baris kalimat (gatra) tertentu, setiap gatra mempunyai jumlah suku kata (guru wilangan) tertentu, dan berakhir pada bunyi sajak akhir (guru lagu; guru suara tertentu) (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Dapat disimpulkan bahwa tembang macapat merupakan syair puisi Jawa tradisional dengan berbagai ketentuan dalam melagukan (Anto, dkk, 2019). Kesulitan

dalam menembangkan macapat tersebut yang pada umumnya menjadi kendala bagi guru dalam mengajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh sebagian besar guru bahasa Jawa SMK tersebut, menjadi tantangan bagi tim PKM UPGRIS untuk memberikan solusi agar kualitas pembelajaran bahasa Jawa di SMK kota Semarang meningkat. Keterbatasan pembinaan dan pendampingan dari pihak pemerintah provinsi Jawa Tengah sebagai pemangku tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di tingkat SMK, belum secara maksimal dirasakan oleh seluruh guru bahasa Jawa di Jawa Tengah khususnya di kota Semarang. Kegiatan workshop atau diklat yang umumnya diselenggarakan oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah hanya mampu melibatkan sebagian kecil guru-guru di Jawa Tengah dengan sistem perwakilan perkabupaten. Kondisi yang demikian tersebut menjadi salah satu penguat motivasi tim PKM UPGRIS untuk memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar guru bahasa Jawa SMK di kota Semarang.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh para guru SMK di kota Semarang, antara lain: 1) Sebagian besar guru bahasa Jawa SMK belum memiliki keterampilan atau kemahiran nembang macapat; 2) Sebagian besar guru bahasa Jawa SMK belum memiliki pemahaman terhadap konsep pembelajaran berbasis HOTS; 3) Sebagian besar guru belum memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan pembelajaran tembang macapat berbasis HOTS. Dalam pelatihan tersebut, guru SMK di kota Semarang mendapat penyuluhan terkait dengan beberapa hal antara lain: 1) hakikat tembang macapat; 2) Teknik nembang macapat; 3) konsep pembelajaran HOTS; 4) teknik implementasi pembelajaran tembang macapat berbasis HOTS. Program kemitraan ini menghasilkan luaran sebagai berikut: 1) Peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru bahasa Jawa SMK Kota Semarang dalam mengajarkan tembang macapat berdasarkan kurikulum 2013

berbasis HOTS; 2) Artikel prosiding nasional; 3) Artikel Jurnal Nasional ber-ISSN ; 4) Artikel publikasi media massa cetak

METODE PELAKSANAAN

Program kemitraan masyarakat ini diawali dengan kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD), dilanjutkan dengan pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan FGD diikuti oleh pengurus MGMP Bahasa Jawa SMK Kota Semarang yang berjumlah 10 orang. Peserta dalam kegiatan pelatihan adalah guru-guru Bahasa Jawa SMK kota Semarang dengan jumlah 30 orang. Ada pun tahapan dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam PKM ini antara lain:

- a. Mengumpulkan data empiris tentang kegiatan pengalaman dalam pembelajaran tembang macapat di sekolah.
- b. Berkoordinasi dengan ketua Ketua MGMP Bahasa Jawa SMK kota Semarang dan para pengurusnya.
- c. Menyusun jadwal kegiatan FGD, pelatihan, pendampingan.

2. FGD

Kegiatan FGD diselenggarakan di kampus UPGRIS, dengan jumlah peserta 20 orang. Dalam FGD menghimpun berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para guru pada umumnya, yaitu dalam hal pembelajaran tembang macapat berdasarkan kurikulum 2013 berbasis HOTS.

3. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan di SMK Negeri 7 Semarang selama 2 kali tatap muka. Materi yang diberikan dalam pelatihan adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu wadah keorganisasian guru yang menghimpun kelompok guru mata pelajaran tertentu dalam upaya meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b). Setiap guru wajib memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu upaya peningkatan keprofesionalan guru tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan.

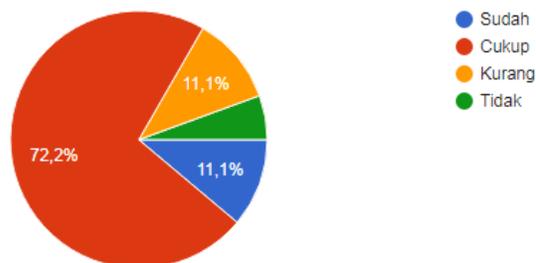
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mata pelajaran Bahasa Jawa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kota Semarang menjadi salah satu mitra dari TIM Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) yang telah terikat dengan surat MoU antara MGMP Bahasa Jawa SMK kota Semarang dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah (PBSD) Universitas PGRI Semarang.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jawa kota Semarang beranggotakan kurang lebih 100 guru Bahasa Jawa. Berdasarkan hasil koordinasi Tim PKM UPGRIS dengan ketua MGMP terhimpun informasi bahwa sebagian besar guru Bahasa Jawa di SMK kota Semarang masih membutuhkan pemahaman dan pendampingan terkait dengan pembelajaran tembang macapat berbasis HOTS. Berdasarkan kebutuhan dari mitra yang demikian tersebut, TIM PKM UPGRIS menyelenggarakan pelatihan tentang pembelajaran tembang macapat berbasis HOTS pada mata pelajaran Bahasa Jawa SMK di kota Semarang.

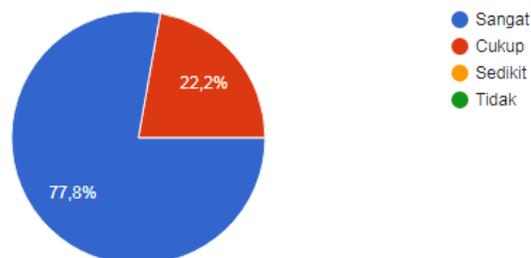
Setelah kegiatan pelatihan pembelajaran tembang macapat berbasis HOTS selesai dilaksanakan, berdasarkan respon peserta melalui angket yang telah disiapkan oleh Tim PKM UPGRIS, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, belum semua guru Bahasa Jawa di SMK kota Semarang memiliki kemampuan mengajarkan materi tembang macapat berbasis HOTS dengan baik dan setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan adanya perolehan peningkatan tentang pengetahuan teknik nembang macapat

dan kemampuan mengajarkan materi tembang macapat berbasis HOTS. Berikut ini rekap dari respon peserta berdasarkan 10 pertanyaan dalam bentuk diagram.

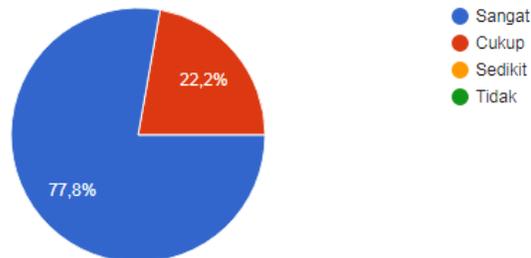
1. Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki keterampilan nembang macapat dengan baik?



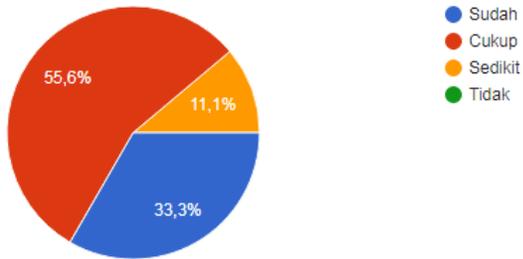
2. Apakah dengan adanya pelatihan pembelajaran tembang macapat, Bapak/Ibu merasa terbantu dalam hal teknik nembang macapat?



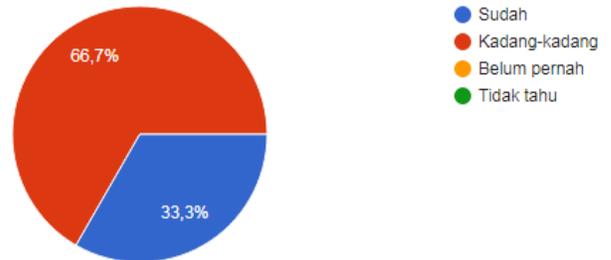
3. Apakah teknik belajar nembang macapat melalui channel youtube dapat membantu Bapak/Ibu dalam meningkatkan kompetensi nembang macapat?



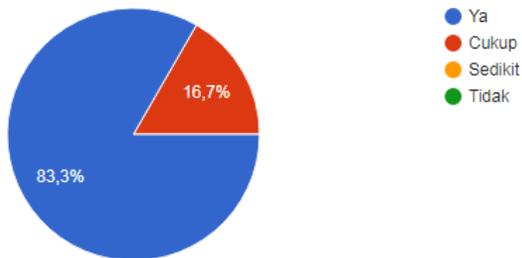
4. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami konsep pembelajaran berbasis HOTS?



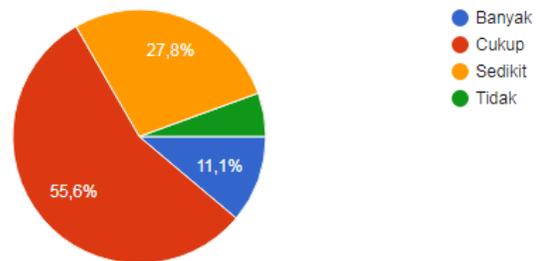
6. Apakah dalam pembelajaran tembang macapat, Bapak/Ibu sudah menerapkan konsep HOTS?



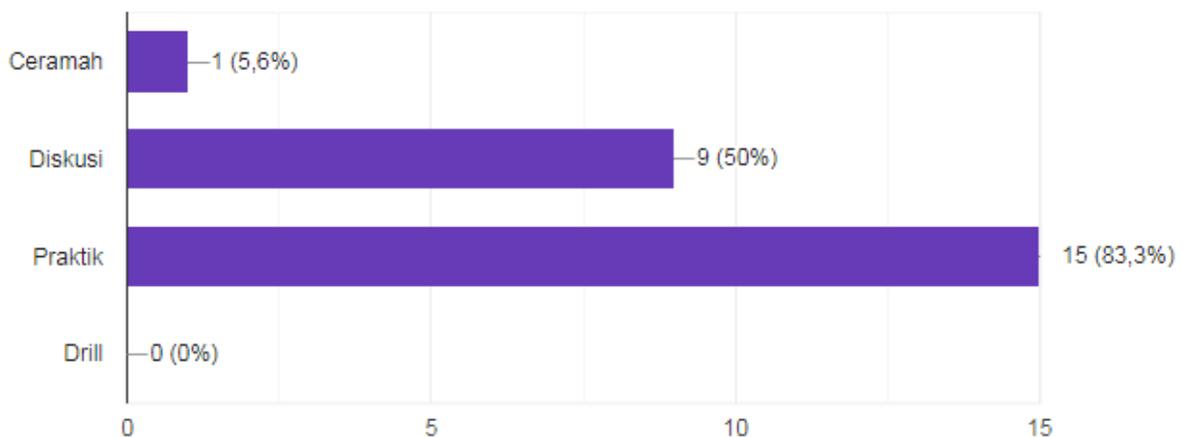
5. Apakah dengan adanya pelatihan pembelajaran tembang macapat berbasis HOTS, Bapak/Ibu memperoleh pemahaman tentang konsep pembelajaran HOTS?



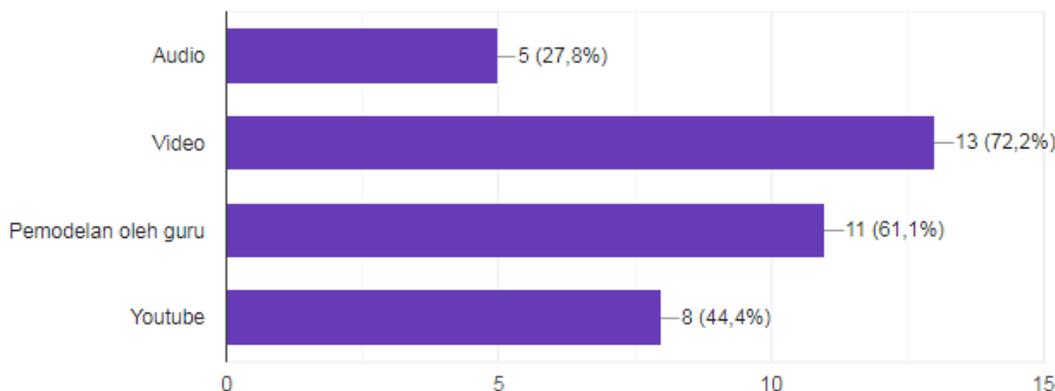
7. Apakah dalam mengajarkan materi tembang macapat, Bapak/Ibu mengalami kesulitan?



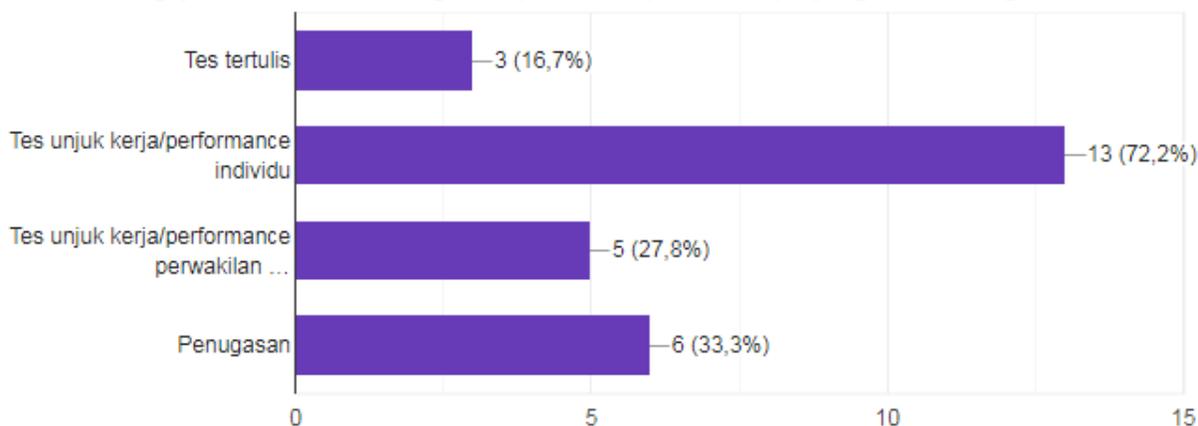
8. Dalam mengajarkan materi tembang macapat, metode apa yang Bapak/Ibu gunakan?



9. Dalam mengajarkan materi tembang macapat, media apa yang Bapak/Ibu gunakan?



10. Dalam mengajarkan materi tembang macapat, teknik penilaian apa yang Bapak/Ibu gunakan?



SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan pembelajaran tembang macapat berbasis HOTS, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Keterampilan guru bahasa Jawa SMK dalam nembang macapat meningkat.
- b. Pemahaman guru bahasa Jawa SMK terhadap konsep pembelajaran berbasis HOTS meningkat.
- c. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tembang macapat berbasis HOTS meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Anto, dkk. 2019. Tembang Macapat sebagai Penunjang Pendidikan Karakter. Jurnal

Deiksis. Vol.11 Nomor 01. Universitas Indraprasta PGRI.

Arman, Ali. 2016. “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat” <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/.../57/33>

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. “Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum 2013”. litbang.kemdikbud.go.id.

- Dewantoro, Hajar. 2017. "Kompetensi Guru Abad 21 Sebagai Tuntutan Pembelajaran Guru". <http://silabus.org/kompetensi-guru-abad-21/>
- Fathorrahman. 2017. Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan kompetensi Sosial Dosen. Jurnal Akademia Vol .15 No. 1 Februari.
- Karsono. 2016. "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP dengan Bimbingan Teknis Kepala Sekolah". <http://www.infopasti.net/peningkatan-kemampuan-guru-dalam-menyusun-rpp-dengan-bimbingan-teknis/>
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwandaru, Prasetya. "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Bimbingan Teknis Kepala Sekolah". 2016.
- Suyawan, Iwan. 2017. "Peningkatan Pembelajaran K13(Penekanan 4c)". Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Wiratama, dkk.2014. Nilai-nilai Tembang Macapat dalam Pembentukan Karakter Bangsa. Artikel Ilmiah Mahasiswa FKIP Universitas Jember.